

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini terdiri dari pendapatan petani tanaman hias sebagai variabel terikat sedangkan perilaku kewirausahaan dan modal usaha sebagai variabel bebas. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu petani tanaman hias yang berada di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey eksplanatory* yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis. Tujuan dari penelitian *eksplanatory* adalah untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan sasaran (objek) umum penelitian. Sebagaimana Menurut Sugiyono (2000, hlm. 72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Sambas (2010, hlm. 1) mengatakan bahwa :

“Populasi adalah elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh petani tanaman hias di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong yang berjumlah 110 orang.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 174) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Menentukan ukuran sampel menggunakan teknik pengambilan sampel dengan rumus dari Taro Yamane, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan dan Engkos, 2011, hlm. 44)

Dimana:

- n : ukuran sampel keseluruhan
- N : ukuran populasi sampel
- d : tingkat presisi yang diharapkan

maka:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{110}{110 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{110}{1.1 + 1}$$

$$n = \frac{110}{2.1}$$

n = 52.38 dibulatkan menjadi 52 orang

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan atau mengarahkan dalam menyusun alat ukur data yang diperlukan berdasarkan variabel yang terdapat dalam hipotesis. Pada tabel 3.1 disajikan tabel operasionalisasi variabel.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

| Konsep Teoritis  | Variabel                              | Definisi Operasional  | Sumber Data  |
|--|---------------------------------------|---|--|
| <b>Variabel Dependen</b>   |                                       |   |  |
| Pendapatan adalah Total penerimaan yang berasal dari perkalian antara harga (P) dengan kuantitas output (Q).<br>(Mankiw, 2006)   | Pendapatan<br><br>(Y)                 | Jumlah pendapatan yang diterima oleh petani tanaman hias dalam 3 bulan terakhir yang dinyatakan dalam rupiah. Dihitung melalui:<br><br>1. Harga jual per buah<br>2. Banyaknya output yang terjual | Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang:<br><br>- Harga jual per satuan<br>- Banyaknya output yang terjual (per bulan)   |
| <b>Variabel Independen</b>   |                                       |   |  |
| Seseorang yang mempunyai karakteristik sebagai seorang wirausaha. Dimana wirausaha adalah orang yang mempunyai karakter yang percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi masa depan.<br>(Dusselman dalam Suryana (2006, hlm. 50) | Perilaku<br>Kewirausahaan<br><br>(X1) | Jumlah skor perilaku kewirausahaan dalam bentuk Skala Likert 5 poin dengan indikator:<br><br>1. Inovasi<br><br>2. Keberanian Menghadapi Resiko<br><br>3. Kemampuan Manajerial                     | Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang:<br><br>• Kemampuan menciptakan barang dari ide yang dimiliki<br>• Kemampuan menemukan dan menerapkan pengetahuan dan teknologi baru<br>• Menyukai tantangan<br>• Kemampuan mengalami kerugian<br>• Kemampuan memperhitungkan kerugian yang mungkin diterima<br>• Selalu mencari peluang yang ada<br>• Kemampuan implementasi fungsi manajemen<br>• Kemampuan menerima |

|   |                         |  |   |
|---|-------------------------|--|---|
| <p>Modal dalam arti luas diartikan sebagai segala sesuatu (benda modal: uang, alat, benda-benda, jasa) yang dapat digunakan untuk menghasilkan lebih lanjut (Budiwati dan Suzanti, 2007, hlm. 30)</p> | <p>Modal Usaha (X2)</p> | <p>4. Kepemimpinan</p> <p>Besarnya modal sendiri dan modal luar/pinjaman/asing yang digunakan dalam usaha.</p> | <p>kritik dan saran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap karyawan</li> <li>• Kemampuan memotivasi karyawan</li> <li>• Kemampuan menerima ide-ide baru dari karyawan</li> </ul> <p>Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya untuk pembayaran telepon, listrik, air bersih (per bulan).</li> <li>- Biaya pemeliharaan peralatan (per bulan)</li> <li>- Pembelian keperluan seperti pestisida, pot, pupuk, bibit (per bulan)</li> </ul> <p>Pembayaran upah pegawai (per bulan)<br/>*jika ada</p> |
|---|-------------------------|--|---|

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data-data yang relevan untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pada bahasan kali ini ada tiga teknik pengumpulan data yang akan dikupas, antara lain : teknik observasi, wawancara dan kuisioner.

- a. Studi observasi, yaitu dengan cara meneliti secara langsung petani tanaman hias di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong.
- b. Wawancara, dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan tanya jawab lisan kepada para responden yang digunakan sebagai pelengkap data.

- c. Kuisisioner, yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian.
- d. Studi literatur, Yaitu teknik pengumpulan data dengan memperoleh data-data dari buku-buku, laporan ilmiah, media cetak dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang perilaku kewirausahaan dan pendapatan petani tanaman hias Desa Cihideung Kecamatan Parongpong.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Setelah data terkumpul melalui kuesioner maka langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi. Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. Dengan menggunakan skala *likert*, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan positif dan negatif. Namun, karena dalam penelitian ini meneliti tentang pendapatan maka dibuat pernyataan-pernyataan positif dengan ketentuan skala jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skor Jawaban Berdasarkan Skala Likert**

| Alternatif Jawaban |                                    | Skor |
|--------------------|------------------------------------|------|
| SS /S              | = Sangat Setuju/Selalu             | 5    |
| S/S                | = Setuju/Sering                    | 4    |
| KS/KK              | = Kurang Setuju/Kadang-kadang      | 3    |
| TS/J               | = Tidak Setuju/Jarang              | 2    |
| STS/TP             | = Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah | 1    |

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 13

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu mengetahui perilaku kewirausahaan, dan pendapatan para petani tanaman hias di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong.
- 2) Menjadikan objek yang menjadi responden yaitu para petani tanaman hias di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong.
- 3) Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
- 4) Memperbanyak angket.
- 5) Menyebarkan angket.
- 6) Mengelola dan menganalisis hasil angket.

### 3.7 Analisis Instrumen

Analisis instrumen penelitian digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian ini memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak, sesuai dengan standar metode penelitian. Maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 213)

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai

$r$  dengan derajat kebebasan  $(n-2)$ , dimana  $n$  menyatakan jumlah banyaknya responden dimana :

$$r_{hitung} > r_{0,05} = \text{valid}$$

$$r_{hitung} \leq r_{0,05} = \text{tidak valid.}$$

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya, (Suharsimi Arikunto, 2009, hlm. 75)

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

### 3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Suharsimi Arikunto (2010) mengungkapkan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik, tidak bersifat tendesius, dapat dipercaya, datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya hingga berapa kali pun diambil, hasilnya akan tetap sama. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 239)

Dimana :

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$$\sum \sigma_i^2 = \text{jumlah varians butir}$$

$$\sigma_i^2 = \text{variens total}$$

Kriteria pengujiannya adalah jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikansi pada  $\alpha = 0,05$ , maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka instrument tidak reliabel.

Selanjutnya, untuk melihat signifikansi reliabilitasnya dilakukan dengan mendistribusikan rumus *student t*, yaitu:

$$t_{hit} = \frac{r_{xy}\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka instrument penelitian reliabel dan signifikan, begitu pula sebaliknya. Bila setelah dilakukan pengujian terhadap instrumen dan dinyatakan telah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen ini telah dapat dipergunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data serta diharapkan mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

### 3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan agar dapat diketahui sifat distribusi dari data penelitian, dengan demikian diketahui normal tidaknya sebaran data yang bersangkutan. Pengujiannya menggunakan alat statistik uji Kolgomorov Smirnov dengan kriteria : data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansinya kurang dari 0,05.

### 3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi pokok dalam regresi linier klasik adalah bahwa variabel-variabel setiap *disturbance trem* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan  $\delta^2$  inilah yang disebut sebagai asumsi heteroskedastisitas (Gujarati, 1995: 177).

Heteroskedastisitas berarti setiap varians *disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan  $\sigma^2$  atau varian yang sama. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Keadaan heteroskedastisitas tersebut dapat terjadi karena beberapa sebab, antara lain:

- a) Sifat variabel yang diikutsertakan kedalam model.
- b) Sifat data yang digunakan dalam analisis. Pada penelitian dengan menggunakan data runtun waktu, kemungkinan asumsi itu memang benar.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode glejser dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 20.0* yakni dengan cara meregres nilai taksiran absolut variabel pengganggu terhadap variabel  $X_i$  dalam beberapa bentuk, diantaranya:

$$|\hat{u}_i| = \beta_1 + \beta_2 X_i + v_1 \text{ atau } |\hat{u}_i| = \beta_1 + \beta_2 \sqrt{X_i} + v_1$$

### 3.8 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses untuk memperoleh data ringkasan berdasarkan kelompok data mentah, pengolahan data dapat diartikan pula sebagai proses mengartikan data lapangan, yang berarti supaya data lapangan yang diperoleh melalui alat pengumpul data dapat dimaknai baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga proses penarikan kesimpulan penelitian dapat dilaksanakan. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data ordinal sehingga data tersebut harus diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Methods of Succesive Interval* (MSI).

Menurut Riduwan & Kuncoro (2011, hlm. 30) dalam bukunya teknik penarikan sampel dan penyusunan skala. Langkah kerja *Methods of Succesive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan;

2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1 . 2. 3. 4. dan 5 yang disebut dengan frekuensi;
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P)
4. Tentukan Proporsi Kumulatif (PK) dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor;
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang telah diperoleh;
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas);
7. Hitung SV (*Scale of Value* = nilai skala) dengan rumus sebagai berikut:
 
$$SV = \frac{(Density\ of\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Bellow\ Upper\ Limit) - (Area\ Bellow\ Lower\ Limit)}$$
8. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (1 + |SV\ min|)$$

Dimana nilai  $k = 1 + |SV\ min|$ .

### 3.9 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio dan data ordinal. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2011, hlm. 30) data ordinal harus ditransformasikan menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana yaitu dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Dalam mentransfer data akan menggunakan software Microsoft Excel, yang selanjutnya data interval. Selanjutnya semua data yang terkumpul akan langsung diolah menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan menggunakan software IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2011, hlm. 222), langkah-langkah atau prosedur pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan;
- b. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian dengan menggunakan skala penelitian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya;
- c. Melakukan analisis secara deskriptif untuk mengetahui kecenderungan data. Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata, median, standar deviasi dan varians data dari masing-masing variabel;
- d. Melakukan uji korelasi, regresi dilanjutkan *path analysis*.

Dalam Riduwan dan Kuncoro (2011, hlm. 289), langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Path Analysis* adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural
  - Persamaan sub-struktur 1:

$$X_2 = \rho_{x_2x_1}X_1 + e_1$$

Keterangan:

$X_1$  = Perilaku Kewirausahaan.

$X_2$  = Modal Usaha

$e_1$  = Pengaruh variabel lain (error)

$\rho_{x_2.x_1}$  = Koefisien jalur dari  $X_1$  terhadap  $X_2$

- Persamaan sub-struktur 2:

$$Y = \rho_{Y.X_1} X_1 + \rho_{Y.X_2} X_2 + e_2$$

^Keterangan:

$Y$  = Pendapatan

$X_1$  = Perilaku Kewirausahaan.

$X_2$  = Modal Usaha

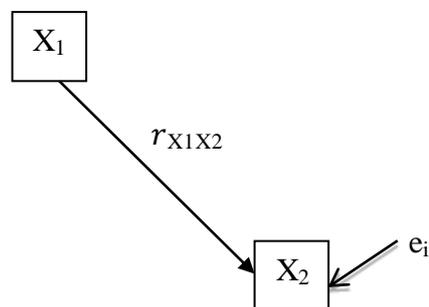
$e_2$  = Pengaruh variabel lain (error)

$\rho_{Y.X1}$  = Koefisien jalur dari X1 terhadap Y

$\rho_{Y.X2}$  = Koefisien jalur dari X2 terhadap Y

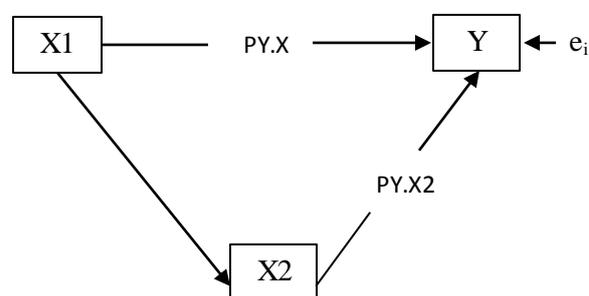
## 2. Bentuk Diagram Koefisien Jalur

- Sub-struktur 1 :



**Gambar 3.1**  
**Diagram Analisis Jalur Sub-struktur 1**

- Sub-struktur 2 :



**Gambar 3.2**  
**Diagram Analisis Jalur Sub-struktur 2**

3. Menghitung koefisien jalur dengan menghitung uji  $R^2$ , uji F, dan uji t untuk menguji hipotesis.
4. Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel X1, X2, dan Y.

### 3.9.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik, yaitu uji-t koefisien regresi parsial, uji koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ), dan uji-F statistik.

#### 3.9.2.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2_{yk}$ ) menunjukkan besarnya pengaruh secara bersama atau serempak variabel eksogen yang terdapat dalam model struktural yang dianalisis. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2_{yk} = \sum(pyxk) (ryk)$$

(Kusnendi, 2004, hlm. 9)

Nilai ( $R^2$ ) berkisar antara 0-1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dengan ketentuan jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1 maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat atau model tersebut dinilai baik dan berlaku sebaliknya.

#### 3.9.2.2 Uji t Statistik

Pengujian t statistik bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel X secara individu mampu menjelaskan variabel Y. Pengujian t statistik ini merupakan uji signifikansi satu arah dengan rumus sebagai berikut :

$$tk = \frac{\rho k}{Sepk} ; (df = n - k - 1)$$

(Kusnendi, 2005, hlm. 29)

Kriteria uji  $H_0$  ditolak jika nilai t hitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel untuk derajat kebebasan ( $df = n-k-1$ ) dan  $\alpha = 0,05$  atau nilai  $\rho$  (tingkat probabilitas membuat kesalahan) lebih kecil atau sama dengan tingkat  $\alpha = 0,05$ .

#### 3.9.2.3 Uji F Statistik

Uji F statistik bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel Y dengan cara membandingkan F hitung dengan F table pada tingkat kepercayaan 95%.

Formulasi uji F:

$$F = \frac{(n - k - 1)R_{Y_i X_k}^2}{k(1 - R_{Y_i X_k}^2)}$$

(Kusnendi, 2010, hlm. 155)

Kriteria uji  $H_0$  ditolak jika nilai F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel, untuk tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  atau jika nilai  $\rho$  (tingkat probabilitas membuat kesalahan) lebih kecil atau sama dengan tingkat  $\alpha = 0,05$ .

### 3.9.3 Uji Hipotesis Variabel Mediasi

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur  $X \rightarrow M$  (a) dengan jalur  $M \rightarrow Y$  (b) atau **ab**.

Jadi koefisien  $ab = (c - c')$ , dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan  $c'$  adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. standard error koefisien a dan b ditulis dengan  $s_a$  dan  $s_b$  dan besarnya standard error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah  $s_{ab}$  yang dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$s_{ab} = \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{s_{ab}}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. (Ghozali, 2013, hlm. 248)

